

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Remaja merupakan masa *storm* and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri maupun dari orang lain. ataupun lingkungan. Apabila Remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku beresiko yang mereka lakukan. (kemenkes.2018)

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, dan belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan sering mengakibatkan banyak kesalahan karena metode mencoba-coba. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan maupun, orangtua. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. (SUMARA et al., 2017)

Berdasarkan pada hasil survey kesehatan secara nasional berbasis sekolah di indonesia tahun2015(GSHS) bisa nampak foto aspek efek kesehatan pada

pelajar umur 12- 18 tahun(SMP serta SMA). Sebanyak 41, 8% pria serta 4, 1% wanita mengakui sempat meroko. 32, 82% di antara mereka awal kali pada usia $\leq$ 13 tahun. Serta 14, 4% pria serta 5, 6% wanita sempat mengkomsumsi alkohol, didapatkan pula 2, 6% pria sempat mengkomsumsi narkoba. Serta 8, 26% pelajar pria serta 4, 17% pelajar wanita umur 12- 18 tahun sempat melaksanakan ikatan intim.(kemenkes. 2018)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2017, remaja di Jawa Barat berjumlah 10,849,182 jiwa. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat, Bunda Genre (generasi berencana) mengatakan ada tiga permasalahan yang kerap dihadapi remaja yakni seks bebas, pernikahan dini, dan penyalahgunaan narkoba(narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Dalam artikel Orami mengatakan dampak kesehatan remaja bila tidak ditangani mengakibatkan bunuh diri Sebab masa anak muda merupakan masa proses pertumbuhan mengarah berusia. Dimasa ini kesehatan mental yang baik sangat mempengaruhi dalam pemenuhan tugas sepanjang masa pertumbuhan. Serta sebagian anak muda tidak kokoh dengan pergantian yang terjalin sebab cepatnya pertumbuhan serta pergantian dilingkungan sosial(Orami, 2019)

Program-program pemerintah untuk menangani masalah dan perilaku kesehatan remaja salah satunya posyandu remaja. Posyandu remaja ialah salah satu wujud upaya kesehatan bersumber daya masyarakat(UMDM) yang dikelola serta diselenggarakan dari oleh, buat serta bersama warga tercantum anak muda dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, memberikan

kemudahan kepada warga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan untuk remaja untuk meningkatkan kesehatan serta keahlian hidup sehat anak muda.(kemenkes. 2018)

Untuk meningkatkan kesehatan remaja kini Kabupaten Bandung memiliki Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) remaja kepala dinas kesehatan Dinkes Kabupaten Bandung mengatakan akan dibuatnya posyandu remaja sebanyak 62 buah dibawah Unit pelayanan Teknis (UPT) pelayanan kesehatan. baru 5 unit Posyandu remaja yang terbentuk dan aktif menjalankan tugasnya. Kedepannya akan terus dikembangkan dan dilaunching. Grace menjelaskan, kegiatan dalam posyandu remaja itu dilakukan untuk memantau kesehatan remaja dan merupakan tempat untuk pemberian informasi kesehatan secara rutin setiap bulannya.(JabarEkspres.2019)

Dampak Bila para remaja tersebut tidak mempunyai keahlian hidup(life skills) yang mencukupi, mereka berisiko mempunyai sikap pacaran yang tidak sehat. Gejala menimpa perihal ini nampak dari kenyataan kalau 0, 7% wanita usia 15- 19 tahun serta 4, 5% pria usia 15- 19 tahun sempat melaksanakan ikatan intim pranikah. Alasan ikatan intim pranikah tersebut sebagian besar sebab penasaran/ mau tahu(57, 5% laki- laki), terjalin begitu saja(38% wanita) serta dituntut oleh pasangan(12, 6% wanita)(SDKI 2012). Fakta ini mencerminkan kalau minimnya pemahaman anak muda tentang keahlian hidup sehat, resiko ikatan intim serta keahlian buat menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.(Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan Ertien Rining N. di dalam jurnal manajemen jaya Negara vol. 9, No. 1 januari 2017 yang berjudul pemerdayaan remaja melalui posyandu remaja mandiri, di dapatkan hasil dengan melakukan penyuluhan sudah mampu memberdayakan remaja karena menambah pengetahuan remaja tentang kesehatan, namun belum optimal karena kurang memenuhi sasaran penyuluhan, dengan melakukan konseling sudah mampu memberdayakan remaja karena bermanfaat bagi remaja sebagai wadah berkonsultasi mengenai masalah kesehatan dan psikologi remaja, dengan menginformasikan sudah mampu memberdayakan remaja karena remaja yang belum tahu menjadi tahu dan dapat menumbuhkan kesadaran remaja untuk bisa hidup bersih dan sehat, dan advokasi belum diterapkan pada posyandu remaja dikarenakan belum adanya remaja yang bermasalah yang membutuhkan upaya advokasi. Namun usaha pemberdayaan ini masih perlu dikembangkan agar kedepannya kegiatan yang dilakukan dapat berkelanjutan.(Veneziano, 2017)

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Nagrog peneliti melakukan wawancara kepada 10 remaja usia 10-18 tahun di peroleh dari 4 orang remaja menjawab pengertian dari posyandu remaja adalah sebuah wadah pos kesehatan remaja, terdapat 6 remaja menjawab tidak tahu tentang posyandu remaja dan ada yang menjawab tidak mau datang keposyandu remaja karena takut disuntik dan ada remaja yang mengatakan bingung bila mau konsul tentang masalah keputrian atau kesehatan harus konsul kemana. Dampak positif remaja mengetahui tentang posyandu remaja yaitu

memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, permasalahan kesehatan jiwa serta pencegahan Napza, gizi, aktivitas, fisik, pencegahan, penyakit tidak menular (PTM), pencegahan kekerasan anak muda. Dan dampak negatif remaja tidak mengetahui posyandu remaja maka remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan.(kemenkes.2018) sehingga banyak remaja yang akhirnya tidak bisa menyelesaikan masalahnya berhubungan dengan psikologis atau masalah kesehatan.

Pengetahuan ialah hasil dari ketahu, serta ini terjalin sehabis orang melaksanakan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Pengindraan terjalin lewat pancaindra manusia, ialah indra penglihatan, rungu, penciuman, rasa, serta raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh lewat mata serta kuping.(notoatmodjo, 2014)

Dari data yang menunjang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Litertur Review* : Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah : Bagaimanakah Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang Posyandu Remaja?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pengetahuan remaja tentang posyandu remaja.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merencanakan program pelayanan kepada remaja terutama dalam hal konsultasi tentang kesehatan reproduksi, permasalahan kesehatan jiwa, penyalahgunaan napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan penyakit tidak meluas, pencegahan kekerasan pada remaja serta pengetahuan remaja tentang posyandu remaja.

b. Bagi akademik

Menambah referensi dibagian perpustakaan dan sebagai acuan untuk meningkatkan dalam memberikan materi agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang professional, bermutu, handal, dan disiplin dalam bidangnya.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang luas serta sebagai masukan dan informasi untuk mengetahui pentingnya posyandu remaja bagi kesehatan remaja.